

ANALISIS MULTIFAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *SELF-MANAGEMENT* PADA PASIEN *DIABETIC FOOT ULCER* (DFU)

Nurul Maulidya¹, Maria Komariah², Nursiswati³
Universitas Padjadjaran^{1,2,3}
nurulmaulidya429@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan self-management pada pasien Diabetic Foot Ulcer (DFU). Metode penelitian ini menggunakan metode literature review dengan kata kunci ke dalam database EBSCO Host, Willey, Pubmed, Science Direct dan Research Gate. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu faktor stres merupakan faktor yang paling mempengaruhi self-management pada pasien diabetes. Stres dapat ditangani dengan adanya tingkat spiritualitas yang baik pada pasien, sebagai dorongan dan motivasi dalam melakukan self-management yang baik. Faktor dukungan eksternal serta dukungan orang terdekat juga dapat memotivasi pasien DFU dalam melakukan self-management. Faktor kebudayaan dan faktor spiritual juga mempengaruhi pasien DFU dalam melakukan dan menjalani self-management dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan, faktor stres, pendidikan, perilaku self-care perawatan kaki, lama menderita DM, kultural atau kebudayaan, dan spiritual memiliki hubungan pada self-management pasien diabetic foot ulcer (DFU).

Kata Kunci: Diabetic Foot Ulcer, Self-Management

ABSTRACT

This study aims to analyze self-management factors in Diabetic Foot Ulcer (DFU) patients. This research uses the literature review method with keywords in EBSCO Host, Willey, Pubmed, Science Direct, and Research Gate databases. The study results obtained that the stress factor is the factor that most influences self-management in diabetic patients. Stress can be overcome by having a good level of spirituality in patients, as encouragement and motivation in carrying out good self-management. External support factors and the support of those closest to them can also motivate DFU patients to carry out self-management. Cultural and spiritual factors also influence DFU patients in carrying out and undergoing self-management in everyday life. In conclusion, stress factors, education, foot care self-care behavior, duration of DM, culture, and spirituality have a relationship to self-management of diabetic foot ulcer patients (DFU).

Keywords: Diabetic Foot Ulcer, Self Management

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Perkeni, 2021). Efek spesifik jangka panjang dari diabetes termasuk retinopati, nefropati dan neuropati diantara komplikasi lainnya. Orang dengan diabetes juga beresiko

tinggi terkena penyakit lain seperti penyakit kardiovaskular, katarak, disfungsi ereksi, obesitas, *peripheral arterial disease* serta penyakit serebrovaskular (WHO, 2019). Penyakit DM tersebut apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan komplikasi akut dan akan berkembang menjadi kronik. Adapun yang termasuk komplikasi akut adalah diabetik ketoasidosis. Komplikasi kronik termasuk komplikasi makrovaskuler seperti Penyakit Jantung Koroner (PJK), penyakit pembuluh darah otak, dan penyakit pembuluh darah perifer. Komplikasi mikrovaskuler termasuk retinopati, nefropati, dan neuropati (Perkeni, 2021).

Salah satu jenis komplikasi yang dialami oleh penderita DM yaitu *Diabetic Foot Ulcer (DFU)*. DFU merupakan salah satu masalah yang paling ditakuti di negara-negara berkembang, karena merupakan penyebab utama kecacatan, morbiditas, dan mortalitas pada penyandang DM (Johnson et al., 2020; Setyawati et al., 2020). Penderita DM dengan DFU memiliki skor kualitas hidup yang lebih rendah, khususnya pada fungsi fisik dan keterbatasan peran. Insiden dari neuropati dan angiopati di dunia saat ini mencapai 40-70% pada penderita DM dan hal tersebut dapat berkembang menjadi DFU. Risiko DFU pada penderita DM yang disebutkan 85,7% penderita DM dengan neuropati memiliki risiko tinggi untuk menjadi DFU. Penderita DM di Indonesia pada usia ≥ 15 tahun sebesar 6,9% diperkirakan jumlah absolut nya sebesar 12 juta jiwa. Hampir 50% penderita DM mengalami ulkus kaki diabetik dengan angka kematian 8% - 35% dan 15% - 30% diantaranya mengalami amputasi (Kusumaningrum et al., 2019).

Penyakit DM bukanlah suatu penyakit yang dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan dengan penanganan yang tepat (Romli & Baderi., 2020). Penanganan penyakit kronik seperti DM menjadikan pengobatan yang intensif dan berkelanjutan (Ratnasari & Anggreni., 2019). Dari penatalaksanaan 5 pilar diabetes melitus yaitu terapi nutrisi medis (TNM), terapi farmakologis, aktivitas fisik, kontrol gula darah mandiri dan edukasi tentang diabetes. Serangkaian penatalaksanaan serta *treatment* yang dilakukan oleh penderita DM dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi akut yang akan berkembang menjadi komplikasi kronik dan tingkat kepatuhan pengobatan, jadwal kontrol yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan intervensi pada kestabilan tekanan darah dan kolesterol. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi akut menjadi kronik serta dapat mengganggu psikologis maka dari itu penting untuk mengikutsertakan pasien kedalam *self-management* (Tjahjono, 2020).

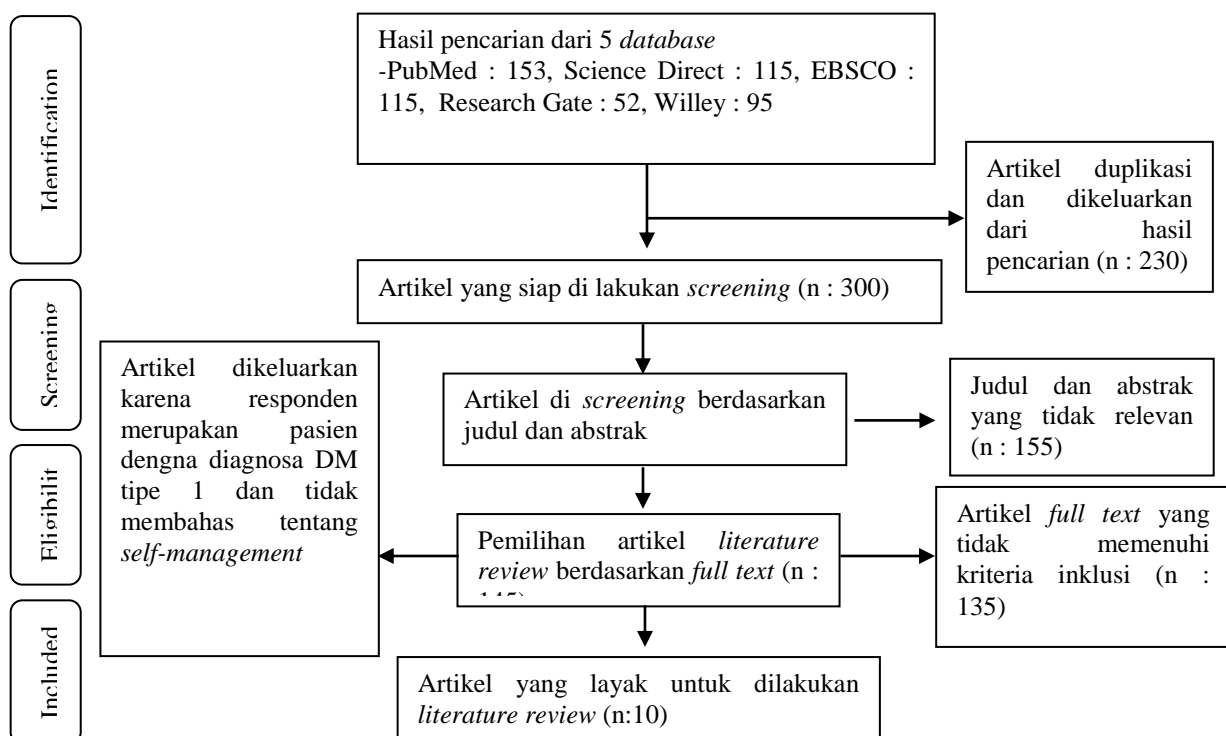
Dalam penanganan penyakit kronis, *self-management* mengacu pada kegiatan sehari-hari yang sangat membantu untuk memelihara atau memulihkan kesehatan dan juga kesejahteraan, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes. Adapun *self-management* dalam penanganan DFU yaitu berupa kontrol glikemik, mengurangi angka amputasi dengan melakukan perawatan luka dan juga meminimalkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular sebagai komplikasi dengan memperhatikan tekanan darah secara berkala (Paton et al., 2021). Pelaksanaan *self-management* pada individu dengan DFU masih banyak faktor-faktor yang menghambat, baik faktor yang berasal dari faktor pasien itu sendiri maupun faktor dari penyedia pelayanan kesehatan. DFU termasuk kedalam penyakit kronik. *Self-management* pada pasien dengan penyakit kronik mencakup beberapa domain, yaitu manajemen gejala, *treatments* serta perubahan gaya hidup. Terdapat beberapa hambatan dalam penanganan *self-management* pada penderita DFU yaitu kurangnya pelayanan podiatri dan ahli bedah ortopedi, beban ekonomi dikarenakan DFU menimbulkan beban ekonomi yang besar, pekerjaan, pemanfaatan fasilitas kesehatan, pendidikan, serta peran dari tenaga kesehatan (Johnson et al., 2020).

Terbatasnya penelitian serta minimnya informasi mengenai faktor apa saja yang dapat menghambat *self management* pasien DFU serta rekomendasi dari penelitian sebelumnya yang masih belum dapat ditarik kesimpulan, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis multifaktor yang mempengaruhi *self-management* pada pasien *Diabetic Foot Ulcer* (DFU). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada praktisi keperawatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-management* pada pasien DFU dan sebagai bahan acuan dalam merumuskan intervensi asuhan keperawatan sehingga dapat memberikan tindakan yang sesuai dengan prioritas masalah pada pasien.

METODE PENELITIAN

Strategi pada penelitian ini menggunakan *literature review*, yang merupakan proses analisis artikel yang terintegrasi dan terkait langsung dengan pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam pencarian literatur penulis menggunakan 5 *database* : EBSCO Host, Willey, Pubmed, Science Direct dan Research Gate yang diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, yaitu 2017-2022. Pada istilah kata kunci pencarian literatur menggunakan bahasa inggris “*self-management*” OR “*self-care* or “*self-monitoring*” AND “*Diabetic foot ulcer*”.

Setelah melakukan pencarian menggunakan kata kunci teridentifikasi artikel sebanyak 530 artikel. Kemudian artikel yang duplikasi pada dua atau lebih jurnal yang berbeda dikeluarkan dari hasil pencarian 150 artikel. Penulis kemudian melakukan *screening* mulai dilakukan pada 530 artikel berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti. Alur pencarian tersebut digambarkan dalam bentuk PRISMA *flow diagram* pada bagan 1 berikut ini :



Bagan. 1
Alur Pencarian Artikel

HASIL PENELITIAN

Tabel.1
Hasil Kajian Artikel (n=10)

Nama Penulis, Judul Artikel, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil Temuan
Dehghan et al. General self-efficacy and management self-efficacy of diabetic patients referred to diabteci clinic of Aq-Qala, North of Iran. Study case	2017	Untuk mengetahui hubungan antara <i>general self-efficacy</i> (GSE) dan <i>diabetes management self-efficacy</i> (DMSE) dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes mellitus	GSE dan DMSE memiliki korelasi positif ($P < 0,001$). Tetapi tidak terdapat hubungan antara GSE dan DMSE dengan kontrol glikemik pada pasien diabetes. Durasi dm merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap kontrol glikemik pada pasien diabetes. Dalam penelitian ini juga didapatkan, bahwa setiap tahunnya penderita diabetes akan mengalami peningkatan kadar HbA1c 0,084%.
Pratiwi et al., Religion and self-management of Thai Buddhist and Muslim women with type 2 diabetes. Descriptive correlation	2020	Mendeskripsikan bagaimana faktor agama mempengaruhi <i>self-management</i> pada wanita beragama buddha dan wanita muslim di thailand yang menderita diabetes melitus	Hasil yang didapatkan wanita dengan agama budha berpendapat bahwa diabetes yang dialami berasal dari "karma" atau perbuatan buruk yang pernah dilakukan dimasa lalu, dan mereka mengubah pola diet dengan mengikuti ajaran buddha untuk makan secukupnya. Sedangkan wanita muslim berpendapat bahwa diabetes yang dialami adalah suatu cobaan dari Allah dan mereka berpuasa untuk mengontrol kadar glikemik.
Sinclair et al., Implementation outcomes of a culturally adapted diabetes self-management education intervention for Native Hawaiians and Pacific islanders. Clinical trial	2020	Mengevaluasi hasil implementasi dari intervensi pendidikan <i>self-management</i> yang disesuaikan secara budaya dan disampaikan oleh pendidik sebaya kepada penduduk asli Hawaii dan Kepulauan Pasifik yang tinggal di Honolulu, Hawaii.	Hasil yang didapatkan yaitu dengan menerapkan <i>partner in care</i> selama 12 minggu dan memanfaatkan kebudayaan setempat. 97% responden sangat puas dengan isi dan kegiatan yang dilakukan, 98% menyatakan materi sangat bermanfaat, dan 94% isi yang disampaikan bisa diterapkan, 93% menyatakan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan budaya yang berlaku di daerah tersebut.
Malini et al., Associated factors to self-management in type 2 diabetes mellitus patients. Survey research	2020	Untuk mengidentifikasi masing-masing variabel yang berhubungan dengan <i>self-management</i> pada penderita DM tipe 2 dalam satu waktu.	Pada peneltian ini didapatkan faktor yang berhubungan dengan manajemen diri pada pasien DM tipe 2 yang memiliki HbA1c $>9\%$ yakni pengetahuan ($p=0,016$), efikasi diri ($p=0,000$), dan dukungan sosial ($p=0,001$). faktor yang

			paling dominan berhubungan dengan manajemen diri yakni efikasi diri DM
Saminan et al., The relationship between diabetes self-management and blood glucose control in patients with type 2 diabetes mellitus in Ulee Kareng subdistrict, Banda Aceh. Observational analytics with cross sectional design.	2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan <i>self-management</i> diabetes dengan kontrol glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek terendah yang diperoleh responden adalah aktivitas fisik, yaitu 48 responden memiliki skor aktivitas fisik yang di bawah rata-rata. Aktivitas fisik yang teratur seperti olahraga dapat mempengaruhi kadar glukosa darah, terutama pada pasien diabetes melitus. Aspek lain yang dapat mempengaruhi <i>self-management</i> adalah pengaturan pola makan. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa tradisi menjadi faktor yang berhubungan dengan <i>self-management</i> pada pasien diabetes dalam mengendalikan kadar glukosa darah.
Duke, Type 2 diabetes self-management: spirituality, coping and responsibility. Biographic Narrative Interpretive Method	2021	Untuk mengeksplorasi bagaimana spiritualitas sekelompok kecil orang dewasa dengan T2D, yang tinggal di Inggris, memengaruhi strategi coping dan manajemen diri mereka dalam diet dan olahraga.	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa spiritual dapat mempengaruhi cara berpikir masing-masing grup yang dipisah menjadi 3 grup. Pada setiap grup percaya bahwa tuhan selalu membantu mereka dalam melakukan <i>self-management</i> . Adapun <i>self-management</i> yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pola makan sehari-hari termasuk jumlah dan jenis makanan, dan yang kedua yaitu olahraga. Menit yang dihabiskan untuk berolahraga bervariasi dari 0 hingga 100 menit setiap hari.
Chin et al., Factors associated with foot ulcer self-management behaviours among hospitalised patients with diabetes. Cross-sectional design. Methods:	2019	Untuk menentukan perilaku <i>self-management</i> Diabetic Foot Ulcer (DFU) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	Hasilnya mengungkapkan bahwa 62,8% peserta tidak pernah memantau kadar glukosa darah mereka ketika mereka menderita ulkus kaki, dan 63,8% tidak pernah mencari perawatan untuk luka mereka ketika luka mereka tidak terasa menyakitkan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan pasien yang dapat mempengaruhi perilaku <i>self-management</i> pada pasien DFU. Faktor lain yang dapat mempengaruhi <i>self-</i>

			<i>management</i> pada pasien DFU dipengaruhi oleh ketidakpatuhan dalam melakukan kontrol rutin, perilaku <i>self-care</i> perawatan kaki, status penghasilan, pekerjaan, jumlah rawat inap akibat DFU
Kim & Han, Factors Related to Self-care Behaviors among Patients with Diabetic Foot Ulcers. Cross-sectional and descriptive study.	2020	Bertujuan untuk menguji tingkat perilaku perawatan diri pada pasien DFU dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Hasil yang didapatkan yaitu manajemen diabetes secara signifikan berkorelasi dengan stres yang dirasakan ($R = -0.31, P < 0,001$). Stres merupakan faktor yang paling mempengaruhi penderita DM dalam melakukan <i>self-management</i> yang baik dikarenakan pasien yang mengalami stres, memiliki motivasi serta manajemen diri yang rendah sehingga kontrol terhadap kadar gula darah menjadi menurun
Wachid et al., Correlation between sleep quality with diabetes self-care management on diabetes mellitus type 2 patients. Correlational descriptive method	2019	Untuk mendeskripsikan hubungan kualitas tidur dengan <i>self-management</i> pada pasien DM tipe 2	Ulkus kaki diabetik bisa mempengaruhi kualitas tidur pasien. Pada penelitian ini juga didapatkan banyak responden memiliki kualitas tidur yang buruk yaitu 37 (24,3%) dan sangat buruk yaitu 12 (7,9%). Pasien diabetes yang menderita gangguan tidur dan memiliki kualitas tidur yang buruk akan menurunkan kualitas hidup dan kontrol glikemik mereka. Terdapat korelasi yang signifikan antara kualitas tidur dengan manajemen perawatan diri diabetes. Gangguan tidur ($\beta: -0,26$), stres diabetes ($\beta: -0,39$) dan kantuk di siang hari ($\beta: -0,21$) adalah prediktor kuat untuk manajemen perawatan diri diabetes $R^2: 0,51, p < 0,001$). Kualitas tidur yang buruk pada pasien diabetes dikaitkan dengan gejala nokturia, kecemasan, depresi dan nyeri neuropatik.
Kuguyo et al., Perspectives of healthcare workers on factors influencing diabetes Management and diabetic foot problems in zimbabwe.	2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lokal yang mempengaruhi manajemen diabetes yang buruk serta dapat meningkatkan risiko DFU di Zimbabwe	Hasil dalam penelitian ini diidentifikasi faktor status sosial ekonomi yang buruk, perawatan diri yang buruk, faktor agama dan faktor budaya mempengaruhi <i>self-management</i> pada pasien DM sehingga akan berkembang

Descriptive qualitative	menjadi DFU. Keyakinan agama dan praktik spiritual menentukan bagaimana pasien mengenal tentang kehidupan mereka. Spiritualitas dan keyakinan agama memiliki peranan penting pada masyarakat Zimbabwe dan merupakan sumber dukungan bagi masyarakat ini.
-------------------------	--

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan *self-management* yaitu faktor stres, penderita DM yang mengalami ulkus kaki mengalami amputasi 85% dalam jangka waktu 5 tahun. Ulkus kaki diakibatkan dari trauma yang ringan tetapi dapat memperpanjang siklus penyembuhan pada pasien diabetes. Oleh sebab itulah akhirnya individu akan merasakan depresi sehingga kadar glukosa darah menjadi tidak terkontrol. Perasaan stres pada penderita DM, dan *self-efficacy* diabetes mempengaruhi tingkat kontrol glikemik secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi *self-management*. Sejalan dengan penelitian tersebut, faktor Perilaku *self-care* perawatan kaki memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku *self-management* DFU. Pemeriksaan kaki secara teratur dan melakukan perawatan kaki dapat meningkatkan kesadaran akan abnormalitas yang terjadi pada kaki dan merupakan *self-management* yang tepat.

Faktor dukungan eksternal termasuk faktor sosial dan emosional, dukungan dari orang terdekat seperti keluarga dan teman dekat penderita diabetes dapat memberikan peningkatan motivasi untuk mencapai *self-management* yang lebih baik. Durasi atau lamanya menderita diabetes memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self-management*. Seseorang yang telah lama terdiagnosis memiliki tingkat *self-management* yang lebih baik, hal tersebut dikarenakan adanya adaptasi perubahan perilaku yang terjadi bertahun-tahun lamanya untuk dapat menerima diagnosis serta rejimen pengobatan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adaptasi perilaku pada penderita DFU juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, berdasarkan hasil wawancara pada penelitian yang dilakukan, faktor agama dan faktor budaya mempengaruhi *self-management* pada pasien DM sehingga akan berkembang menjadi DFU. Keyakinan agama dan praktik spiritual menentukan bagaimana pasien mengenal tentang kehidupan mereka. Spritualitas merupakan keyakinan individu dalam mencapai tujuan hidup, memahami antar sesama manusia, dan merasakan adanya Tuhan. Spiritualitas terbukti menjadi salah satu metode strategi penanggulangan yang efektif. Ketika seorang pasien memiliki kontrol koping positif, akan mempengaruhi kemampuan untuk mengendalikan rasa sakit juga meningkatkan penerimaan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.

PEMBAHASAN

Self-management dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola gejala, pengobatan, konsekuensi fisik dan psikososial dan melakukan perubahan gaya hidup dengan kondisi kronik yang melekat pada diri individu. Hal tersebut juga harus dengan dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat agar individu dengan penyakit kronik lebih mudah melewati hal tersebut. *Self-management* pada pasien DFU lebih menekankan agar individu dapat berpartisipasi dengan aktif untuk mencegah rawat inap selanjutnya dan amputasi tungkai bawah (Husdal et al., 2021). *The National Institue for Health Care*, mengusulkan agar tenaga kesehatan harus memberikan perawatan luka yang tepat, kontrol

glikemik, dan pengobatan tepat waktu sebagai prognosis yang baik untuk DFU (NICE, 2015).

Tujuan dari *self-management* pada pasien DFU sendiri dapat memberikan pendekatan yang sangat efektif dalam mengelola serangkaian *treatment* yang akan dijalani seumur hidup. Penelitian yang dilakukan oleh (Indarwati et al., 2019), terdapat pengaruh antara stres, *self-management* terhadap komplikasi ulkus kaki diabetik. Pasien DM yang mengalami stres mengalami peningkatan hormon *katekolamin glukagon, glukokortikoid, B-endrotopin* dan hormon pertumbuhan. Selanjutnya kortisol juga akan berdampak pada imunitas pasien DM tipe 2. Dampak yang terjadi baik fisik maupun psikologis akan berlanjut pada penurunan kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim & Han (2020) yang bertujuan untuk menguji tingkat perilaku perawatan diri pada pasien DFU dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil yang didapatkan yaitu manajemen diabetes secara signifikan berkorelasi dengan stres yang dirasakan ($R = -0.31, P < 0,001$). Sebuah penelitian oleh Indarwati et al., (2019) melaporkan bahwa durasi atau lama menderita DM dapat mempengaruhi kadar HbA1C. Setelah satu tahun seseorang menderita DM kadar HbA1C akan mengalami peningkatan sebesar 0,084%. Lama menderita DM juga dapat memperburuk kontrol glikemik oleh karena itu *self-efficacy* memiliki peranan penting dalam *self-management* seseorang untuk mengubah perilaku dan kebiasaan pada penderita DM.

Pada tingkat perilaku perawatan diri pasien juga ditemukan bahwa pasien tidak melakukan pemantauan kadar glukosa darah secara rutin dan juga tidak memeriksakan luka yang sedang diderita karena tidak adanya rasa sakit yang dirasakan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan akibat kurangnya pengetahuan yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan pasien yang dapat mempengaruhi perilaku *self-management* pada pasien DFU. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-management* pada pasien DFU yaitu dipengaruhi oleh ketidakpatuhan dalam melakukan kontrol rutin, perilaku *self-care* perawatan kaki, status penghasilan, pekerjaan, jumlah rawat inap akibat DFU (Chin et al., 2019).

Faktor kebudayaan atau kultural juga memiliki pengaruh terhadap *self-management* pada seseorang. Bahkan di dunia seperti di negara zimbabwe faktor spiritual dan juga faktor kebudayaan terdapat hubungan dengan *self-management* pada pasien diabetes. Pada ritual keagamaan diharuskan untuk melepaskan sandal atau alas kaki dan berjalan diatas bara api atau melompat api. Puasa yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan disglukemia yang semakin meningkatkan kerentanan terjadinya DFU (Kuguyo et al., 2020). Pada beberapa kebudayaan yang ada di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai solidaritas, rasa kekeluargaan, serta persaudaraan menjadi hal yang sangat khas bagi rakyat Indonesia. Tradisi menjadi hal yang melekat pada setiap daerah, seperti tradisi memasak daging pada tiap acara hajatan, acara adat sekitar ataupun acara keagamaan (Ratnasari & Anggreni, 2019). Penelitian lain juga di dapatkan bahwa *self-management* pada pasien diabetes sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi faktor budaya juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penanganan diabetes di Indonesia (Saminan et al., 2020).

Masyarakat Aceh memiliki tradisi minum kopi setiap pagi, siang, sore maupun malam hari. Mengonsumsi kopi yang mengandung kafein secara teratur dapat mempengaruhi toleransi glukosa seseorang. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarina et al., (2022) bahwa mayoritas masyarakat suku Aceh gemar dan cenderung menyukai makanan santan dan berlemak yang tidak dibarengi dengan aktivitas fisik yang baik, sehingga jumlah energi yang dikonsumsi melebihi dari jumlah energi yang disimpan pada jaringan adipose. Bahkan dari penelitian sebelumnya juga didapatkan bahwa

93,6% masyarakat Aceh memiliki pola makan yang tidak seimbang. Dimana konsumsi lemak memiliki frekuensi lebih tinggi yaitu >1 kali per hari dan kurang mengkonsumsi sayur. Pola makan yang tidak baik dapat memicu kenaikan gula darah pada penderita diabetes. Pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas Jaya Baru, Kota Banda Aceh, mengenai kondisi kadar kontrol glukosa darah, memperoleh hasil yang buruk yaitu 58 orang (65,9 %), kadar kontrol glukosa darah yang buruk atau tidak terkontrol yang artinya pada sebagian besar pasien masih memiliki *self-management* yang buruk (Ramadhan & Hanum, 2017).

SIMPULAN

Faktor stres, faktor pendidikan, faktor perilaku self-care perawatan kaki, faktor lama menderita DM, faktor kultural atau kebudayaan, dan spiritual memiliki hubungan pada *self-management* pasien *diabetic foot ulcer* (DFU). *Self-management* bisa diterapkan pada seseorang dengan diabetes mellitus tipe 2 dalam hal mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang seperti DFU atau lkus kaki yang akan berakhir menjadi amputasi. Tetapi masih sangat sedikit literatur yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *self-management* pada pasien dengan kondisi *Diabetic Foot Ulcer* (DFU). Oleh karena itu hal tersebut menjadi referensi untuk peneliti melakukan tinjauan literatur ini.

SARAN

Pada penelitian berikutnya diharapkan untuk dapat lebih melihat apakah faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang kuat sehingga akan mempengaruhi *self-management* pada penderita DFU.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, Y. F., Huang, T. T., Hsu, B. R. S., Weng, L. C., & Wang, C. C. (2019). Factors Associated with Foot Ulcer Self-Management Behaviours among Hospitalised Patients with Diabetes. *Journal of Clinical Nursing*, 28(11–12), 2253–2264. <https://doi.org/10.1111/jocn.14822>
- Fajarina, D., Juanita, J., & Yanti, S. V. (2022). Gambaran Self-Care Agency Diabetes Mellitus pada Lansia Laki – Laki di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(1), 95–104. <https://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/20614/9799>
- Husdal, R., Adolfsson, E. T., Leksell, J., & Nordgren, L. (2021). Diabetes Care Provided by National Standards Can Improve Patients' Self-Management Skills: A Qualitative Study of How People with Type 2 Diabetes Perceive Primary Diabetes Care. *Health Expectations, March*, 1000–1008. <https://doi.org/10.1111/hex.13247>
- Indarwati, R., Dian, P., & Sidhu, Y. V. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada Pasien DM Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Umu Rara Meha Waingapu. *Crit. Med. Surgical Nurs*, 8(2), 96–104. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v8i2.17782>
- Johnson, E., Bwititi, P. B., & Nwose, E. U. (2020). Barriers to Management of Diabetes Foot Ulcer: Experiential Note From a Setting with Free Medical Services. *Foot (Edinb)*, 44, 101658. <https://doi.org/10.1016/j.foot.2019.101658>
- Kim, E. J., & Han, K. S. (2020). Factors Related to Self-Care Behaviours Among Patients with Diabetic Foot Ulcers. *Journal of Clinical Nursing*, 29, 1712–1722. <https://doi.org/10.1111/jocn.15215>

- Kuguyo, O., Muhaso, C., Nyandoro, S., Chirenda, J., Chikwasha, V., Mageza, A. C., Gwanzura, L., Mukona, D. M., & Matimba, A. (2020). Perspectives of Healthcare Workers on Factors Influencing Diabetes Management and Diabetic Foot Problems in Zimbabwe. *Journal of Endocrinology, Metabolism and Diabetes of South Africa*, 25(3), 57–62. <https://doi.org/10.1080/16089677.2020.1817283>
- Kusumaningrum, N. S. D., Handayani, F., Kusuma, H., Ropyanto, C. B., & Indraswari, D. A. (2019). The Therapeutic Effects of Topical Application of Ozonized Olive Oil on Diabetic Ulcer Healing: A Literature Review. *KnE Life Sciences*, 2019, 737–745. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i13.5332>
- National Institute for Health and Care Excellence. (2015). *NICE Guideline: Diabetic Foot Problems: Prevention and Management*
- Paton, J., Abey, S., Hendy, P., Williams, J., Collings, R., & Callaghan, L. (2021). Behaviour Change Approaches for Individuals with Diabetes to Improve Foot Self-Management : A Scoping Review. *Journal of Foot and Ankle Research*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s13047-020-00440-w>
- Perkeni. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021* (1st ed.). PB. PERKENI. <https://pbperkeni.or.id/unduh>
- Ramadhan, N., & Hanum, S. (2017). Kontrol Glikemik pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh. *Repositori Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 1–9. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/sel/article/view/6376>
- Ratnasari, Y., & Anggreni, D. (2019). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Tradisi Magibung Masyarakat Karangasem dengan Self-management Diet Penderita Diabetes Melitus*. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/82711>
- Romli, L. Y., & Baderi. (2020). 5 Pilar di Era Pandemi Langkah Antisipatif bagi Penderita Diabetes. In M. Sholeh (Ed.), *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang* (1st ed., pp. 45–48). <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/4729>
- Saminan, S., Rabbany, N., Aini, Z., Zulkarnain, & Murzalina, C. (2020). The Relationship Between Diabetes Self-Management and Blood Glucose Control in Patients With Type 2 Diabetes Mellitus in Ulee Kareng Subdistrict, Banda Aceh. *The International Journal of Tropical Veterinary and Biomedical Research*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.21157/ijtvbr.v5i2.20487>
- Setyawati, A., Ngo, T., Padila, P., & Andri, J. (2020). Obesity and Heredity for Diabetes Mellitus among Elderly. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(1), 26-31. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i1.1149>
- Tjahjono, H. D. (2020). Self Management Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetikum di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiliam Booth*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.212>
- WHO. (2019). *Classification of Diabetes Mellitus 2019* (WHO (ed.)). Intitutional Repository for Information Sharing. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/325182>